JATUH untuk BANGKIT

"Seni Menikmati Kegagalan"

"Buku dahsyat yang luar biasa. Menemani setiap perjalanan sukses kita. Segera beli, baca, dan amalkan. *InsyaAllah* berubah lebih baik".

-Akbar Zainudin

Motivator dan Penulis Buku Best Seller "Man Jadda Wajada".

"Siapapun pasti pernah terjatuh, baik dalam bisnis, sosial, pendidikan maupun keluarga. Buku ini memberikan alasan utama ketika saya jatuh adalah untuk bangkit kembali. Silahkan baca dan resapi buku ini, *insyaAllah* akan membantu dalam menikmati setiap kegagalan demi tercapainya sebuah harapan".

-DR. Hj. Soimah Yahya, M.Pd.I

Praktisi Dakwah Nasional, Pembina Korp Mubalighoh Tingkat Nasional, Konsultan Wanita dan Keluarga Nasional,Konsultan Bisnis Marketing Nasional

"Kesuksesan adalah milik semua orang, meskipun harus diawali dengan kegagalan, dengan disertai contoh-contoh yang konkrit dan sederhana buku ini dapat memandu kita untuk berjuang dan bangkit. Selamat membaca buku ini dan nikmati perjalanan (*journey*) Anda untuk meraih kesuksesan".

-Yaya R.C. Pujiharto, Spi

Vice President Salah satu Bank Syariah di Indonesia (Praktisi Perbankan Syariah)

”Motivasi itu penting dalam hidup ini. Dengan motivasi kita akan bangkit dari keterpurukan, kenistaan dan kelemahan. Al Quran adalah motivasi terbesar dan teragung yang membangkitkan masyarakat arab dari keterpurukan. Jika anda ingin tetap eksis dalam hidup maka kembalilah kepada Al Quran itu sendiri. Namun jika anda tidak memahami motivasi dalam Al Quran maka buku “Jatuh untuk Bangkit” bisa memberi penjelasan untuk anda. Konten buku “ Jatuh untuk Bangkit” adalah sebuah “Terjemah” dari beragam jenis motivasi yang terkandung dalam Al Quran. ayo.. segera miliki, anda beruntung !! ”.

-KH. Ahmad Bisyri Syakur, Lc,.MA

Penulis buku best seller “The Pocket Fiqh”

”Kehidupan kita tak akan pernah berjalan semulus yang kita pikirkan. Berbagai macam tantangan, misalnya kehilangan orang-rang yangg dicintai, bangkrut atau bisa saja menyeret kita dalam keterpurukan. Tantangan kehidupan adalah kesempatan untuk intropeksi diri. Benturan keras dlm kehidupan Akan menjadikan kita lebih mulia, jika kita segera sadar akan kekeliruan yg telah dilakukan, kelemahan yg hrs diperbaiki, kembali menyusun dan melaksanakan rencana dgn lebih baik. Buku ini memotivasi saya untuk lebih maju Dan bersemangat dalam menghadapi kehidupan”.

-Dra. Hj. Teti Rohayati, MM, AAIJ, CPLHI

Group Head Tax PT. Reasuransi Indonesia Utama (Persero)

"Buku hebat ini mengajak pembaca untuk tetap tenang, jernih, superbahagia, produktif dalam setiap situasi. Bahkan ketika kegagalan mem*bombardir* anda. Nikmati dan temukan hikmat disana sebagai bekal saat jaya kembali".

-DR (C) DH. Ismail Al' Faruqi

Penulis dan motivator 9 kebiasaan manusia superbahagia dan ketua presidium AMSI (Asosiasi Motivator Seluruh Indonesia)

"Buku inspiratif, isinya mampu menggerakkan kita untuk melakukan amalan secangkir kopi, sederhana namun bermakna. Dapat menyegarkan kita dalam beraktivitas, menghindarkan kita dari segala keluh kesah dan mulai belajar menikmati kegagalan yang merupakan awal dari pembelajaran atas kesuksesan yang tertunda. Dan bagi saya pribadi buku ini layaknya oase bagi para penjelajah, sumber referensi untuk meneduhkan hati, melepas lelah dan melakukan kontempelasi diri untuk kembali berenergi dan meneruskan perjalanan mendaki satu per satu etape kesuksesan."

-DR (C) Ermalia Normalita

Konsultan Senior dalam Budaya Perusahaan dan Knowledge Management di Dunamis Organization Aligment. Dosen School of Business and Management Binus University

"Buku ini sangat dahysat. Sebuah karya yang mengajarkan kepada kita untuk cerdas mengolah perubahan menjadi peluang. Bangkit dan jangan pernah putus asa".

-Didip Diandra, MBA

Founder Diandra School of Billionaire & Penulis Best Seller Gramedia "Strategi Membangun Bisnis Mandiri"

"Hidup memang penuh onak dan duri, namun mereka yg faham akan visi dalam kehidupannya keberhasilan akan diraihnya. Duri-duri kehidupan itu bagaikan anak tangga yang akan semakin mendorong dirinya ke tangga berikutnya jika kakinya kuat berpijak kaki yg lemah tak bertenaga akan menyebabkan ia jatuh dan yang berbahaya adalah jika ia tak lagi mampu untuk berdiri. Buku "JATUH UNTUK BANGKIT" yang ada ditangan anda adalah buku yang tepat untuk membangkitkan motivasi diri meraih semangat baru dalam setiap seni kegagalan yg pernah anda hadapi. Kegagalan adalah seni kesuksesan."

-Luqmanul Hakim, Lc, MA

Ketua Taruna Quran Foundation dan Penulis Buku Ketika Hidayah Menyapa

"Karya yang penuh dengan *refleksi* diri untuk selalu bisa bangkit dari kegagalan. Ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti. Memotivasi, menginspirasi dan memberi semangat positif bagi para pembaca. *Golden motivation for failure*."

-Sudarmawan Samidi, Lc., M.Mgt

Dosen IPMI International Business School & Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana.

Feddy Fabachrain

JATUH untuk BANGKIT

"Seni Menikmati Kegagalan"

JATUH UNTUK BANGKIT
"*Seni Menikmati Kegagalan*"
Feddy Fabachrain

Bintaro: Ihsan Media, 2017, 177 hlm
ISBN : 978-602-74423-3-7
1. Motivasi I. Judul

Judul:
JATUH UNTUK BANGKIT
"*Seni Menikmati Kegagalan*"

Penulis:
Feddy Fabachrain

Penyunting & Pemeriksa:
Sigit Qeisyam

Perwajahan Muka & Isi
Ihsan Media

Penata Letak:
Abi Khalid

Cetakan I : 2017

Penerbit:
Ihsan Media
Jl. Nako C3/3, Komplek Pondok Jaya Bintaro3A
Tangerang Selatan Telp. 0822-6162-3155
E-mail: ihsanmediapenerbit@gmail.com

Distributor:
bukuinspirasiku.com
sms/wa/telegram: 0813-1012-1842
E-mail: bukuinspirasiku@gmail.com

Buku ini Kupersembahkan untuk:

Ayahandaku Bapak Oom Abdurrachman (Alm)
dan Ibundaku Mamah Rahmah Widiastuti yang
tercinta beserta Istriku Ariyanti Setyaningsih
dan kedua jagoan hebatku Zahdan & Zafran
yang selalu kucintai

Pengantar Penerbit

Alhamdulillah, setelah serangkaian proses panjang mulai dari penyelesaian naskah oleh penulis hingga proses layout serta desain dari penerbit. Buku Jatuh untuk Bangkit siap hadir untuk menyemangati para pembaca semua.

Jatuh itu sebuah peristiwa yang terkadang sangat sulit kita hindari, Meski sudah banyak orang yang memberikan nasihat agar kita berhati-hati. Akan tetapi ada saja sesuatu yang membuat diri kita jatuh. Proses jatuh ini jika tidak disertai dengan rasa iman dalam hati maka hanya akan berbuah kekecewaan dan penyesalan. Nikmat iman yang luar biasa akan mampu membuat diri kita untuk bangkit kembali. Hingga jatuh itu hanyalah sebuah peristiwa biasa dalam proses pembelajaran kehidupan.

Penulis dengan sangat baik menceritakan banyak hal kenapa kita harus bangkit, segera bangkit bahkan melompat untuk bangkit dari kejatuhan yang sedang kita hadapi. Sungguh jatuh itu bukanlah sebuah dosa besar karena banyak faktor yang membuat diri kita jatuh. Tapi sebuah kerugian besar jika kita tidak segera bangkit dan bergerak kembali menggapai cinta Ilahi Rabbi.

Kami bersemangat untuk menerbitkan buku ini seperti semangatnya penulis untuk berbagi kebaikan agar semakin banyak orang yang sedang jatuh untuk segera bangkit.

kita pasti pernah jatuh dan mungkin akan jatuh kembali. Dan kita harus segera bangkit dan bangkit kembali. Jatuh untuk Bangkit, sebuah buku yang akan meledakkan kembali segenap potensi yang kita miliki. Bangkitkan raksasa dalam diri kita dan jadikan jatuh sebagai proses belajar untuk memperbaiki diri.

Ihsan Media

Pengantar Penulis

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah ﷻ atas segala kasih sayang serta keberkahan yang senantiasa diberikan oleh-Nya sehingga hidup terasa begitu bahagia. Shalawat dan salam kepada manusia mulia Muhammad Rasulullah ﷺ yang telah mencerahkan peradaban manusia sampai akhir masa. Hanya dengan berpegang teguh pada Al Quran dan As Sunah dengan sangat kokoh, umat ini telah mencatatkan tinta emas dalam sejarah peradaban dunia.

Hanya dengan izin Allah ﷻ, buku ini dapat diselesaikan oleh penulis dalam kurun waktu yang tidak begitu lama. Begitu banyak pertolongan Allah ﷻ yang dirasakan penulis untuk dapat merangkai kata serta mengikat makna sehingga semangat tetap menggelora. Keinginan yang terpendam akhirnya dapat diwujudkan untuk menghasilkan sebuah karya. Bukan hal mudah yang penulis rasakan untuk menjaga pikiran tetap terbuka, mengingat ini adalah buku yang pertama. Tentunya penulis sangat bersyukur atas dukungan keluarga terutama untuk Ibunda dan Istri serta anak-anak tercinta. Tidak lupa juga kepada Penerbit beserta tim yang telah berkenan menerbitkan buku ini, penulis haturkan terimakasih yang tak terhingga.

Buku ini diharapkan dapat memberikan energi semangat dan optimisme kepada para pembaca yang

budiman di saat kondisi hati suka maupun duka. Penulis menyampaikan dalam buku ini, bahwa kemampuan untuk bersikap proporsional dan profesional dalam hidup akan selalu memunculkan secercah harapan di saat keterpurukan begitu nyata di depan mata. Sikap proporsional dan profesional dapat diwujudkan dengan bersyukur jika kenikmatan datang menghampiri dan bersabar bila musibah menyapa.

Terkadang kedua hal tersebut sulit untuk dilakukan walaupun terlihat sederhana. Mengapa? Karena kedua hal tersebut belum dilatih dan dibiasakan oleh kita. Kebiasaan beserta latihan akan membentuk diri kita untuk dapat survive dalam menghadapi setiap ujian dari Allah ﷻ Sang Maha Pencipta. Kebiasaan beserta latihan juga dapat menjaga diri untuk tetap berada dalam jalur kebaikan, karena potensi keburukan juga ada pada kita. Itulah mengapa manusia diciptakan Allah ﷻ sebagai makhluk yang teramat istimewa.

Begitu juga dengan keberhasilan dan kegagalan yang keduanya selalu mendampingi dalam hidup manusia. Keberhasilan yang diraih begitu mudah disikapi dengan canda tawa. Tapi disisi lain, kegagalan begitu cepat disikapi dengan frustasi dan putus asa. Dalam buku ini, penulis menyampaikan bahwa alasan utama kita jatuh adalah untuk bangkit dalam waktu yang tidak lama. Setiap kegagalan yang dialami perlu dinikmati layaknya hidangan bubur ayam spesial nan istimewa.

Akhir kata, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, sebagai masukan yang sangat berharga. Penulis menyadari masih banyak yang perlu diperbaiki dalam penulisan buku ini, agar menjadi lebih renyah ketika dibaca. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menikmati hidup dengan bahagia.

Salam bahagia,

Penulis

Daftar Isi

Pengantar Penerbit ..... **I**
Pengantar Penulis ..... **III**

1. Mereka pun Pernah Jatuh 1
2. The Show Must Go On 6
3. Dua Hal Ajaib 15
4. Sederhanakanlah 22
5. Harus Yakin 31
6. Let's Connect 40
7. Menjadi Dewasa 49
8. Bubur Ayam Spesial 57
9. Vitamin Manjur 66
10. Ada sama dengan Tidak Ada 75
11. Aku adalah yang Kupikirkan 82
12. Let's Move 89
13. Semua Sudah Terukur 95
14. Berubah atau Selesai Sudah 101
15. Mulai dari Akhir 107
16. Malas itu Musibah 113
17. Tahu Diri 119
18. Harapan itu Masih Ada 126
19. Yang Penting Bisa Hidup 132
20. Bisa Karena Biasa 138
21. Tajamnya waktu 144
22. Peluang Yang Mudah Hilang 154

Profil Penulis **159**

Mereka pun Pernah Jatuh

"Mengapa para tokoh dunia ketika gagal tetap masih selalu menjadi inspirasi? Karena mereka tahu bagaimana cara bangkit setelah jatuh."

"*Sepanjang karier saya, lebih dari 9.000 tembakan saya meleset. Saya juga pernah kalah dalam 300 pertandingan. Paling tidak, 26 kali saya dipercaya untuk melakukan shooting penentu kemenangan namun gagal. Saya telah mengalami banyak kegagalan dalam hidup. Dan itulah sebabnya, saya bisa berhasil*".

Siapa yang tidak kenal Michael Jordan? Hampir semua orang mengenalnya sebagai seorang legenda olahraga bola basket yang tidak hanya menginsipirasi para atlet bola basket tetapi juga masyarakat dunia yang tidak bersentuhan dengan olahraga. Namun, ternyata Kita hanya mengenal Michael Jordan setelah dia meraih banyak prestasi, kesuksesan dan kegemilangan popularitas. Tetapi apakah Kita tahu kalau Michael Jordan sebelumnya juga begitu akrab dengan kegagalan bahkan di keluarkan dari tim basket sekolahnya? Tentu penolakan tersebut begitu menyakitkan dan bisa saja memupuskan harapannya untuk menjadi atlet bola basket, terlebih dia tidak mewarisi jiwa atlet karena orang tuanya adalah hanya pegawai biasa.

Michael Jordan sangat menyadari ketika itu dirinya memang gagal, namun ia bertekad untuk terus bangkit untuk terus berlatih. Pada akhirnya, ia menjadi seorang pemain bola basket terbaik di dunia dengan kemampuan *shooting* terbaik. Masyarakat dunia pun banyak belajar darinya bukan hanya tentang cara bermain bola basket tetapi juga bagaimana sukses dari kegagalan.

Lihatlah bagaimana seorang Isaac Newton pernah lemah prestasi belajarnya ketika di sekolah dasar, Henri Ford pernah gagal dalam bisnis dan bangkrut sebanyak lima kali, Dale Carnegie pernah depresi dahsyat dan hampir bunuh diri, Winston Churchill pernah tidak naik kelas enam, Abraham Lincoln pernah diturunkan pangkatnya menjadi prajurit biasa sebagaimana Khalid bin Walid pernah dilengserkan Umar bin Khathab dari posisi komandan menjadi prajurit biasa, Nabi Yusuf sempat menjadi budak yang diperjualbelikan, dan Nabi Muhammad ﷺ. pernah tidak berjaya pada perang Uhud, pernah terusir, dihina, terlukai dan tidak dihiraukan.

Banyak juga olahragawan dunia yang telah menjadi inspirasi seperti Christian Ronaldo, Lionel Messi, Valentino Rossi, Michael Schumacher, Taufik Hidayat, Bambang Pamungkas dan lain sebagainya. Mereka telah membuktikan untuk mengubah diri dari *no body* menjadi *somebody*. Kita sering melihat di layar TV, mereka menunjukkan *skill* luar biasa di tengah pertandingan. Namun dibalik kehebatan mereka memukau para penonton, mereka juga manusia seperti kita. Kehebatan mereka didapatkan tidak dengan singkat, melainkan dengan kerja keras dan strategi cerdas.

Pada suatu saat mereka pun pernah gagal yang akhirnya tidak dapat meraih apa yang diinginkan. Masih kuat di ingatan kita, bagaimana hebatnya seorang Lionel Messi sebagai pemain sepakbola yang meraih lima gelar terbaik di dunia, tetapi gagal membawa tim Negaranya

Argentina menjuarai Piala Dunia serta Piala Copa America. Lain lagi dengan seorang Valentino Rossi yang kembali gagal menjuarai Moto GP di musim tahun lalu. Tapi mengapa mereka masih selalu menjadi inspirasi? Karena mereka tahu bagaimana cara bangkit setelah jatuh.

"Kehebatan seseorang tidak didapatkan dengan waktu dan cara yang singkat, melainkan dengan kerja keras dan strategi cerdas."

#Feddy Fabachrain

The Show Must Go On

"Sekali Layar Terkembang Pantang Biduk Surut Ke Pantai".
(Pepatah)

Bila kita berkunjung ke beberapa daerah ataupun Negara, seringkali ditemui para perantau yang dikategorikan telah berhasil dalam bidang-bidang tertentu. Tentunya keberhasilan yang mereka raih tidak didapatkan dengan waktu singkat dan cara yang mudah, melainkan dicapai dengan penuh kesabaran dan kerja keras. Jika kita mendengar cerita mereka para perantau sukses, begitu banyak tantangan yang dihadapi bahkan tidak jarang juga mereka hamper berputus asa. Segala usaha dan doa dikerahkan untuk tetap berada dalam jalur keberhasilan.

Bagi para perantau, mereka sangat yakin bahwa tempat yang akan mereka datangi adalah tempat yang tidak "bersahabat" dengan kenyamanan sebagaimana yang mereka rasakan di tempat asal. Sehingga, mereka dapat mengubah setiap ancaman yang datang menjadi tantangan dan setiap kesulitan yang menghampiri menjadi kesempatan. Kemampuan tersebut tentulah tidak datang dengan tiba-tiba dalam diri mereka, melainkan telah diwariskan oleh para orangtua. Begitulah para orangtua mendidik anak-anak mereka dengan kesiapan mental "Pantang Datang Sebelum Menang". Bagi para orantua, anak-anak mereka akan dapat menjadi tangguh bila berada dalam wilayah tantangan daripada hanya menetap pada wilayah kenyamanan.

Jika kita tarik benang merah dari berbagai cerita dan pengalaman hidup mereka dalam meraih keberhasilan, ternyata mereka memiliki prinsip hidup yang senantiasa

dipegang dengan erat. Apa prinsip hidup mereka? Yaitu, *"Sekali Layar Terkembang Pantang Biduk Surut Ke Pantai"*. Prinsip hidup tersebut merupakan filosofi luhur dari bangsa ini yang diwariskan dari masyarakat terdahulu kepada generasi saat ini. Prinsip hidup yang mengajarkan kepada kita untuk pantang berputus asa ataupun bersikap mundur bila telah memutuskan untuk melangkah. Pembelajaran tentang sebuah keyakinan yang tetap dipegang erat walaupun keraguan kerap datang menerpa serta kemampuan untuk tetap menghadapi setiap resiko dari setiap pilihan.

Prinsip hidup *"Sekali Layar Terkembang Pantang Biduk Surut Ke Pantai"* barangkali lebih familiar bagi kita dengan istilah *"The Show Must Go On"*. Sebuah istilah yang sering kali dibicarakan oleh anak muda di zaman sekarang untuk tetap *keep in action whatever happened* atau maju terus pantang mundur. Tentunya untuk melakukan hal tersebut tidaklah mudah daripada mengucapkannya. Ada resiko yang akan dihadapi dan konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Tidak semua orang mampu melakukan hal tersebut, hanya orang-orang yang telah terlatih dalam menghadapi badai kesulitan hidup yang dapat maju terus pantang mundur.

Mari kita renungkan bersama tentang hidup yang telah dijalani ini. Ada saatnya kita menikmati situasi yang diharapkan, tapi ada pula kondisi yang perlu disikapi dengan baik karena jauh dari harapan. Bila kita sering membaca atau mendengar tentang keberhasilan

seseorang, mungkin saja kita mulai membayangkan begitu enaknya menikmati hidup dalam puncak kesuksesan. Maka, kita fokus pada membayangkan hal-hal yang enak tersebut. Seringkali kita lalai dengan proses perjuangan mereka yang panjang dan berliku. Karena keberhasilan tentunya tidaklah diraih dengan instant, semuanya butuh proses dan pengorbanan. Menganggap kesuksesan dapat dicapai dengan cepat dan praktis, malah menjauhi dari kesuksesan itu sendiri. Karena yang paling utama adalah prosesnya, sedangkan keberhasilan yang dicapai merupakan sebuah bonus.

Pernahkan kita melihat pohon jati? Biasanya kita hanya melihat kayunya saja ataupun *furniture* yang terbuat dari kayu jati. Bisa dikatakan hampir semua *furniture* yang terbuat dari kayu jati memiliki harga yang jauh lebih tinggi dibanding kayu lainnya. Kenapa? Karena kualitas kayu yang dimiliki jati memang jauh lebih tinggi dibanding kayu lainnya. Apapun yang terbuat dari kayu jati memiliki daya tahan yang sangat kuat, sehingga termasuk dalam kategori *furniture* mewah.

Mari kita belajar dari sebuah pohon jati. Bila kita pelajari dengan seksama, pohon jati memberikan inspirasi yang begitu luar biasa. Lihat saja, ia mampu beradaptasi untuk tumbuh di lingkungan yang buruk sekalipun, seperti lingkungan yang kering dan tandus. Selain itu, pohon jati membutuhkan daur yang cukup lama dalam menghasilkan kayu yang baik. Karena memang tidak ada pohon jati hasil cangkokan untuk mempersingkat proses

pembentukkan kayu yang berkualitas. Sehingga wajar, proses yang begitu lama menghasilkan ketahanan yang lama pula. Setidaknya ada dua hal yang dapat kita ambil pelajaran dari filosofi pohon jati ini. Pertama adalah kemampuan beradaptasi dan yang kedua adalah durasi yang lama dari sebuah proses. Kedua hal itu merupakan penyokong dalam mencapai suatu keberhasilan serta energi utama untuk memiliki mental pantang mundur dari setiap goncangan kehidupan.

Banyak orang yang mengalami tekanan batin luar biasa dari setiap masalah yang dihadapi, sehingga gagal menyikapinya dengan baik. Terkadang masalah yang semula hanya sekedar mampir, malah menetap lama. Bukan karena masalahnya yang sangat besar, tetapi masalah itu dipelihara sehingga tumbuh dengan subur. Sebagai contoh, ada seorang pedagang yang mengeluh karena pembeli barang dagangannya kian lama semakin berkurang. Sehingga omset yang dimilikinya turun drastis dan ditambah harga kebutuhan pokok begitu melonjak tinggi. Setiap kali ia membuka tokonya selalu saja mengeluh atau bahkan mengumpat beberapa toko pesaingnya. Ia selalu membayangkan masa lalu dimana tidak ada kompetitor, dagangannya begitu laris manis. Namun kini, ia merasa kompetitor telah mengambil rejekinya dan turut menjatuhkan usahanya. Hingga akhirnya, ia berkeinginan untuk menutup usahanya karena terus merugi. Walaupun di satu sisi, ia tetap ingin mempertahankan usaha yang telah dibangun belasan tahun lamanya.

Kondisi tersebut memang sangat pelik dan membutuhkan pertimbangan yang matang dalam menyikapinya. Namun, seperti prinsip hidup yang kita bicarakan sebelumnya. *The show must go on* atau sekali layar terkembang pantang biduk surut ke pantai. Apa yang sudah terjadi di depan mata, memang itulah yang terjadi. Setiap apa yang hadir dalam kehidupan kita, semuanya merupakan ketentuan dari Allah ﷻ. Selalu ada hikmah dari setiap kejadian dan dari setiap hikmah terdapat begitu banyak kebaikan. Maka bertawakallah, niscaya Allah ﷻ akan memberikan petunjuk kepada kita. Tentunya tawakal tidaklah sama dengan pasrah ataupun putus asa. Tawakal adalah sikap penuh ikhtiar tanpa putus berdoa dengan tetap menjaga keihklasan dari apa yang akan Allah ﷻ tentukan.

Kemudian, apa yang harus dilakukan oleh pedagang tersebut untuk tetap mempertahankan usahanya? Pertama, ia harus yakin bahwa kondisi yang dialaminya saat ini adalah anugerah Allah ﷻ yang penuh keberkahan. Kenapa? Karena omset yang turun merupakan salah satu sarana untuk mengevaluasi kembali strategi ataupun kinerja yang telah dilakukan. Masih banyak para pedagang yang masih menggunakan cara lama dalam berdagang di tengah strategi usaha yang kian berubah dengan sangat cepat. Kedua, ia harus memperbaiki konsep usaha yang dimiilikinya dengan memberikan nilai tambah dari produk yang dijualnya. Ia perlu beralih dari situasi *red ocean* yang begitu keras gesekan persaingannya menuju *blue ocean*

yang penuh dengan nilai tambah. Ketiga, ia harus mulai menggunakan sarana yang lebih mudah dan sedang in saat ini, yaitu *online marketing*.

Tentunya prinsip *"The Show Must Go On"* bukan hanya sekedar bertindak begitu saja. Melainkan sarat dengan pertimbangan dan evaluasi menyeluruh. Tidak akan mungkin kita mencapai pada posisi seperti saat ini tanpa pengaruh dari apa yang telah kita lakukan sebelumnya. Bila saat ini usaha kita merugi, tentu ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut. Salah satunya tidak siapnya kita untuk menghadapi setiap perubahan dari trend pasar yang ada. Sehingga prinsip *"The Show Must Go On"* memiliki komposisi utama, yaitu evaluasi dan perencanaan.

Kita harus menghadapi dengan *gentle* apapun bentuk masalah yang datang, bukan dengan lari menghindarinya. Setiap masalah adalah sama. Baik itu besar, rumit, kompleks ataupun kecil, mudah dan sederhana. Yang berbeda adalah sikap kita, *fight atau flight*. Itulah yang sering disebut oleh para motivator dengan perbedaan antara orang-orang yang masuk dalam kategori *The Winner* ataupun *The Looser*. Apapun langkah yang telah kita pilih, semuanya pasti memilki konsekuensi. Tidak ada sisi kehidupan yang kita jalani saat ini tanpa sebuah konsekuensi. Sungguh sangat aneh, apabila ada orang yang ingin hidup di dunia ini tanpa sebuah resiko. Hal tersebut benar-benar menunjukkan ketidak dewasaan pola pikirnya.

Filosofi hidup tidak mudah menyerah, telah diajarkan oleh para Pahlawan yang telah memerdekakan Bangsa ini dari para penjajah. Mereka pun telah mengajari kita bagaimana menjaga konsistensi dari sebuah perjuangan. Harapan yang selalu berada di benak mereka hanyalah kemerdekaan bagi generasi selanjutnya, walaupun nyawa sebagai taruhannya. Mereka selalu memegang teguh dua prinsip perjuangan, yaitu "Merdeka atau Mati sebagai Syuhada" dan "Maju Terus Pantang Mundur". Pertempuran demi pertempuran telah dilalui, baik secara gerilya maupun terang-terangan. Negoisasi dalam bentuk diplomasi pun telah dilakukan dalam proses yang begitu lama. Sehingga tiba saatnya teks proklamasi dibacakan sebagai bentuk dari sebuah kemerdekaan. Bagi para Pahlawan apapun yang terjadi, *the show must go on.*

Terkadang masalah yang semula
hanya sekedar mampir,
malah menetap lama.
Bukan karena masalahnya
yang sangat besar,
tetapi masalah itu dipelihara
sehingga tumbuh dengan subur.

#Feddy Fabachrain